

Analysis Of Premium Income, Company Size And Risk Based Capital On Insurance Industry: A Case Study Of General Insurance Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020-2024

Analisis Pendapatan Premi, Ukuran Perusahaan Dan *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas Industri Asuransi: Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2020 - 2024

Fajar Priyo Hutomo

Magister Manajemen Program Pascasarjana, Universitas Sahid Jakarta
fajar.p.hutomo@gmail.com

Abstract

This Study aims to examine whether premium income, company size, and risk based capital influence profitability, as measured by return on assets (ROA). The general population in this study is insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. The sample was selected based on predetermined criteria, namely companies that provide complete and audited financial report, and estimated annual observations for companies with negative profits. The sampling method used is purposive sampling, resulting in a sample of 12 companies. The analytical method used was a panel data regression model. The results of study indicate that premium income and risk based capital do not significantly influence profitability, while company size has a significant influence on profitability. Simultaneously, premium income, company size and risk based capital together affect profitability with an R-squared of 0,7495 or 74,95%, this means that premium income, company size and risk based capital can explain 74,95% of profitability, with the remainder explained by other variables not included in this study. Overall, the results of the study indicate that a more accurate risk analysis process is need so that the claim ratio can be controlled, utilizing measurable asset expansion and maintaining a balance in capital allocation strategies between fulfilling regulatory compliance at the risk based capital ratio level and investment strategies, so as not to lose opportunities to obtain investment return to maximize company profitability.

Keywords: Premium Income, Company Size, Risk Based Capital (RBC), Profitability, Return on Assets (ROA).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, dengan sampel yang dipilih sesuai kriteria yang telah ditetapkan yaitu perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit, serta dikecualikan tahun pengamatan untuk perusahaan yang memiliki laba negatif. Metode sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan didapat sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi dan *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas dengan R-squared sebesar 0,7495 atau 74,95% yang dapat diartikan bahwa pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 74,95% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan pada penelitian ini. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses analisis resiko yang lebih akurat diperlukan agar rasio klaim dapat dikendalikan, memanfaatkan ekspansi aset yang terukur dan diperlukan menjaga keseimbangan strategi alokasi modal antara pemenuhan kepatuhan regulasi tingkat rasio *risk based capital* dengan strategi investasi, agar tidak kehilangan peluang mendapatkan hasil investasi untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Pendapatan Premi, Ukuran Perusahaan, *Risk Based Capital* (RBC), Profitabilitas, *Return on Assets* (ROA).

1. Pendahuluan

Industri asuransi memiliki peran strategis dalam roda perekonomian. Asuransi hadir dalam semua aspek yang memerlukan perlindungan dan membantu badan usaha maupun individu untuk mengelola risiko-risiko yang tidak terduga. Asuransi mengembalikan posisi finansial badan usaha dan individu sesaat sebelum terjadinya risiko sehingga dampak perekonomian menjadi stabil dan dapat dikendalikan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan asosiasi perasuransian di Indonesia telah menyusun Roadmap Perasuransian 2023-2027. Penyusunan Roadmap ini diharapkan dapat menyamakan visi dalam mengembangkan sektor perasuransian di Indonesia, terutama mengakomodasi seluruh kepentingan stakeholder perusahaan perasuransian dan dapat memenuhi kebutuhan pengembangan industri perasuransian, regulator dan nasabah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pertumbuhan aset industri asuransi Indonesia telah melampaui ribuan triliun rupiah dan menunjukkan kapasitas penjaminan risiko yang semakin kuat serta perluasan produk perlindungan, dari kesehatan hingga pertanian (indonesia.go.id, 2025). Otoritas Jasa Keuangan mencatat per 31 Desember 2024 terdapat 150 perusahaan asuransi dan reasuransi berizin, terdiri dari 78 asuransi umum (52%), 59 asuransi/reasuransi jiwa, serta masing-masing 2 badan jaminan sosial dan penyelenggara asuransi PNS/TNI-Polri (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Penetrasi asuransi 2024 turun 0,03% (yoy), namun premi bruto naik Rp26 triliun (4,75%) dan PDB meningkat Rp1.247 triliun (5,97%). Rasio penetrasi asuransi umum tetap 0,53%, dengan premi naik Rp6 triliun (5,97%). Densitas asuransi naik Rp91 ribu per kapita (4,65%), dan densitas asuransi umum naik Rp18 ribu (4,51%). Pasar modal juga berperan sebagai sumber pendanaan perusahaan melalui penerbitan saham di bursa (Purba, 2023). Transparansi laporan keuangan menjadi kewajiban perusahaan publik, meski praktiknya masih menghadapi tantangan kepatuhan (Vinsensius, 2024).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan menentukan keberlangsungan usaha (Widhi & Suarmanayasa, 2021; Susilo et al., 2020), serta diukur antara lain dengan ROA yang menunjukkan produktivitas aset (Nursalamah, et al., 2021; Sindi et al., 2023). Pendapatan premi sebagai sumber utama pendapatan asuransi memengaruhi profitabilitas, meski sebagian merupakan kewajiban masa depan (Agustiranda, et al., 2019; Setyaningsih, et al., 2021; Dewi, et al., 2023). Ukuran perusahaan juga memengaruhi kinerja karena skala besar memberi keunggulan kompetitif dan efisiensi biaya (Bhattacharyya, 2016; Binus University, 2022).

Regulator mewajibkan tingkat solvabilitas minimal 120% melalui POJK No.5 Tahun 2023 sebagai indikator kesehatan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Namun ketidakseimbangan antara pertumbuhan premi, aset, dan ROA di industri asuransi umum menunjukkan potensi inefisiensi operasional, underwriting yang kurang prudent, dan pengelolaan modal yang belum optimal (Budiarjo, 2015).

Secara teoretis, premi, ukuran perusahaan, dan *Risk Based Capital* (RBC) memengaruhi profitabilitas. Teori sinyal memandang premi sebagai informasi kinerja bagi investor (Nur, et al., 2024), tetapi persaingan tarif dapat memicu konflik agensi

dan meningkatkan loss ratio. Temuan penelitian sebelumnya beragam: premi terbukti berpengaruh positif (Maharani & Ferli 2020; Setyaningsih, 2021), namun ada yang menemukan tidak signifikan (Anam & Noviani 2025; Tanujaya & Rochdianingrum, 2023). Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh positif (Rachmawati & Sherlita 2021; Nur & Mahiri, 2022; Tomewi & Zulvia, 2023), tetapi ada juga yang tidak menemukan hubungan (Niresh & Velnampy 2014; Meiryani, *et al.*, 2020; Sindi, *et al.*, 2023; Hoesada, 2020). RBC rata-rata industri bahkan di atas 300% dan dapat menjadi sinyal kekuatan finansial, namun terlalu tinggi berpotensi menunjukkan idle capital berimbang hasil rendah. Penelitian tentang pengaruh RBC terhadap profitabilitas juga tidak konsisten: ada yang positif signifikan (Satria, *et al.*, 2024; Maharani & Ferli, 2020) dan ada yang negatif signifikan (Vitalis, 2024) dan (Nursalamah, *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendapatan premi, ukuran perusahaan dan RBC terhadap profitabilitas masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara lainnya menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ditambah dengan fenomena volatilitas kinerja keuangan pada industri asuransi umum dan penerapan regulasi keuangan yang semakin ketat menciptakan kesenjangan riset (*research gap*) yang perlu untuk dikaji lebih jauh.

Berdasarkan uraian fenomena dan landasan teoritis diatas, penelitian ini memandang perlu untuk melakukan analisis komprehensif guna menguji kembali determinasi profitabilitas dengan mengintegrasikan ketiga teori tersebut. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Premi, Ukuran Perusahaan dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Industri Asuransi: Studi Kasus Pada Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**.

2. Metode

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pendapatan premi, ukuran perusahaan, dan *risk based capital* serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum. Penelitian berlangsung November 2025–Januari 2026 meliputi penyusunan proposal, pengumpulan, analisis data, dan pelaporan hasil.

Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan data yang diteliti seperti individu, kelompok, organisasi, atau negara (Enny & Andi, 2017). Penelitian ini menggunakan unit perusahaan, yaitu perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI hingga Desember 2025, dipilih karena ketersediaan informasi, kemudahan akses, waktu, dan biaya.

Sampel

Sampel adalah subset populasi yang mewakili karakteristik populasi (Gulo, 2002). Teknik yang digunakan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu (Uma & Roger, 2016), dengan kriteria:

1. Terdaftar di BEI,
2. Menerbitkan annual report lengkap 2020–2024,
3. Tidak mengalami laba negatif pada tahun pengamatan.

Diperoleh 12 perusahaan dengan periode 5 tahun; 5 observasi dikeluarkan karena laba negatif sehingga total 55 observasi.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan upaya ilmiah menemukan kebenaran atau solusi masalah (Enny & Andi, 2017). Metode yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian berbasis data angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Data meliputi pendapatan premi, total aset, RBC, dan ROA perusahaan asuransi umum BEI 2020–2024.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis dan hubungan antar variabel (Uma & Roger, 2016). Teknik analisis mencakup pengelompokan, tabulasi, penyajian, dan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan model regresi data panel.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan sebagai langkah awal untuk membandingkan kedua model pendekatan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis dalam *uji Chow* dinyatakan sebagai berikut:

H0 : Estimasi pendekatan terbaik adalah *common effect model* (CEM)

H1 : Estimasi pendekatan terbaik adalah *fixed effect model* (FEM)

Pengambilan keputusan untuk *Uji Chow* dengan melihat probabilitas dari *cross-section F* dan membandingkan dengan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- Jika probabilitas *cross-section F* $< 0,05$, maka H0 ditolak
- Jika probabilitas *cross-section F* $> 0,05$, maka H0 diterima

Tabel 1. Hasil Analisis Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.075103	(11,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.833614	11	0.0000

Sumber: Hasil *Output Eviews 12*, 2026

Berdasarkan tabel 1, hasil *uji chow* menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$), nilai *cross-section F* sebesar 0,0000 atau dibawah α (0,05). Maka H0 ditolak, sehingga model estimasi yang tepat digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

Uji Hausman

Setelah melakukan tahapan *uji chow* dan menetapkan *fixed effect model* (FEM) sebagai model estimasi yang tepat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *uji hausman*. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara model pendekatan *random effect model* (REM) dan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis dalam *uji hausman* dinyatakan sebagai berikut:

H0 : Estimasi pendekatan terbaik adalah *random effect model* (REM).

H1 : Estimasi pendekatan terbaik adalah *fixed effect model* (FEM).

Pengambilan keputusan untuk *uji hausman* dengan melihat dari probabilitas *cross-section random* dan membandingkan dengan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- Jika probabilitas *cross-section random* $< 0,05$, maka H0 ditolak.
- Jika probabilitas *cross-section random* $> 0,05$, maka H0 diterima.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.703263	3	0.0021

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12, 2026

Berdasarkan tabel 2, hasil *uji hausman* menunjukkan nilai *cross-section random* sebesar 0,0021 atau dibawah α (0,05). Maka H0 ditolak, sehingga model pendekatan terbaik yang digunakan adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

Kesimpulan dari hasil uji data panel yaitu, *uji chow* dan *uji hausman* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kesimpulan Pengujian Regresi Data Panel

Jenis Pengujian	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji Chow H0 = CEM H1=FEM	Probabilitas $< \alpha$ (0,05) = 0,000 Maka H0 ditolak dan H1 diterima	Model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM)
Uji Hausman H0=REM H1=FEM	Probabilitas $< \alpha$ (0,05) = 0,021 Maka H0 ditolak dan H1 diterima	Model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM)

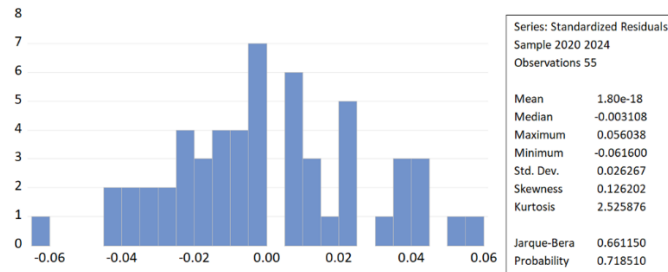
Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa **Fixed Effect Model (FEM)** sebagai model terbaik dan tidak diperlukan uji *Lagrange Multiplier*. Selanjutnya hasil data dari *Fixed Effect Model* (FEM) akan diuji melalui uji asumsi klasik untuk mengetahui data yang diteliti memenuhi syarat asumsi klasik yaitu, data memiliki distribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk memastikan nilai residual (selisih antara nilai riil dan nilai prediksi) dari sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Residual berdistribusi normal jika:

- Nilai signifikasi (probabilitas) > 0.05 ($\alpha=5\%$), maka data residual berdistribusi normal.
- Nilai signifikasi (probabilitas) < 0.05 ($\alpha=5\%$), maka data residual tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ atau sebesar 0,7185, sehingga dapat disimpulkan bahwa model data residual dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel bebas (independen). Dalam model yang ideal, variabel bebas tidak boleh saling mempengaruhi secara ekstrem. Alat uji untuk mengetahui terjadinya gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menentukan bahwa model penelitian ini terjadi gejala mutikolinearitas atau tidak maka:

- Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/01/26 Time: 10:47			
Sample: 1 60			
Included observations: 55			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PP	0.000127	4.473221	2.580875
TA	3.18E-06	3.499699	2.618304
RBC	1.43E-05	5.359118	1.108477
C	0.000298	6.428068	NA

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Centered *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 , sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian yang memastikan bahwa data penelitian tidak terdapat varians yang berbeda-beda dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Data penelitian yang ideal yaitu yang tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Untuk mengetahui data tersebut apakah memiliki gejala heterokedastisitas, salah satunya dengan menggunakan test Breusch-Pagan-Godfrey sebagai berikut:

- Jika $p \text{ value } \text{Obs}^*\text{R-square} > 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka tidak terjadi heterokedastisitas
- Jika $p \text{ value } \text{Obs}^*\text{R-square} < 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka terjadi heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas 1

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	4.382247	Prob. F(3,51)	0.0081
Obs*R-squared	11.27213	Prob. Chi-Square(3)	0.0103
Scaled explained SS	8.224595	Prob. Chi-Square(3)	0.0416

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square} < 0,05$ ($\alpha=5\%$) atau 0,0103, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dikarenakan data penelitian ini ditemukan gejala heterokedastisitas atau varians residual tidak bersifat konstan. Untuk mengatasi kondisi tersebut dan memastikan model tetap memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka dilakukan treatment data dengan melakukan transformasi data. Variabel *Return on Assets* (ROA) ditransformasi ke dalam bentuk akar kuadrat (*square root transformation*). Langkah ini dilakukan untuk memperkecil skala penyebaran data dan menstabilkan varians data.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas 2

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.315857	Prob. F(3,51)	0.0867
Obs*R-squared	6.594174	Prob. Chi-Square(3)	0.0860
Scaled explained SS	4.616415	Prob. Chi-Square(3)	0.2021

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-square} > 0,05$ ($\alpha=5\%$) atau 0,0860, sehingga transformasi data variabel *return on assets* (ROA) menghasilkan data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi telah layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji autokorelasi pada data, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $d < d_L$, maka terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > d_U$, maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_L < d < 4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka pengujian tidak meyakinkan

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	6.952272	Prob. F(2,49)	0.0022
Obs*R-squared	12.15731	Prob. Chi-Square(2)	0.0023

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/01/26 Time: 10:48

Sample: 1 60

Included observations: 55

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	-0.002773	0.010342	-0.268111	0.7897
TA	4.83E-05	0.001649	0.029294	0.9767
RBC	0.000220	0.003409	0.064579	0.9488
C	0.001329	0.015567	0.085372	0.9323
RESID(-1)	0.625318	0.151058	4.139585	0.0001
RESID(-2)	-0.125157	0.154247	-0.811405	0.4211
R-squared	0.221042	Mean dependent var	-3.13E-17	
Adjusted R-squared	0.141556	S.D. dependent var	0.049106	
S.E. of regression	0.045498	Akaike info criterion	-3.239642	
Sum squared resid	0.101432	Schwarz criterion	-3.020661	
Log likelihood	95.09017	Hannan-Quinn criter.	-3.154960	
F-statistic	2.780909	Durbin-Watson stat	1.714894	
Prob(F-statistic)	0.027401			

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson Stat (d) sebesar 1.7148. Tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) pada n (jumlah sampel) =60 dan k (variabel bebas) =3 didapatkan nilai dL= 1.4797 serta nilai dU= 1.6889. Jika data tidak terjadi autokorelasi akan memenuhi ketentuan $dU < d < 4-dU$.

Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson Stat (d) sebesar 1.7148 berada diantara dU dan 4-dU atau $1.6889 < 1.7148 < 2.3111$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (*T-Test*)

Uji T dilakukan untuk menjelaskan secara statistik pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai probabilitas dan t-statistik pada model *Fixed Effect Model* (FEM) dapat menunjukan pengaruh tersebut.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Parsial (*T-Test*)

Dependent Variable: SRQTROA

Method: Panel Least Squares

Date: 02/01/26 Time: 10:46

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (unbalanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PP	-0.031485	0.019604	-1.606041	0.1161
TA	0.018754	0.005673	3.305953	0.0020
RBC	-0.016259	0.008995	-1.807545	0.0782
C	0.165233	0.035433	4.663303	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (*t-test*) menunjukkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil Uji-T menunjukkan bahwa pendapatan premi memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,0314 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1161. Hal ini menunjukkan bahwa p.value sebesar 0,1161 > 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H1 diterima, artinya pendapatan premi **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas (ROA)

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil Uji-T menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,0187 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0020. Hal ini menunjukkan bahwa p.value sebesar 0,0020 < 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H2 ditolak, artinya ukuran perusahaan **berpengaruh** terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil Uji-T menunjukkan bahwa *risk based capital* memiliki koefisien negatif sebesar 0,0162 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0782. Hal ini menunjukkan bahwa p.value sebesar 0,0782 > 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga H3 diterima, artinya *risk based capital* **tidak berpengaruh** terhadap profitabilitas (ROA).

Dari tabel 4.11 diatas, maka persamaan regresi yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memprediksi profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,1652 - 0,0314 (PP) + 0,0187 (TA) - 0,0162 (RBC) + e$$

Keterangan:

- ROA = *Return on Assets*
- PP = *Pendapatan Premi*
- TA = *Total Aset (ukuran perusahaan)*
- RBC = *Risk Based Capital*

Uji Signifikansi Simultan (F-Test)

Uji F merupakan salah satu uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen). Cara untuk menentukannya adalah dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. jika F-hitung lebih besar dari F Tabel, maka H0 ditolak, demikian juga sebaliknya.

Tabel 9. Hasil Uji Signifikasi Simultan (F-Test)

Cross-section fixed (dummy variables)	
R-squared	0.749594
Adjusted R-squared	0.661953
S.E. of regression	0.030520
Sum squared resid	0.037258
Log likelihood	122.6318
F-statistic	8.552920
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil *Output Eviews* 12, 2026

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji signifikasi simultan (f-test) menunjukkan nilai F-Hitung (8.55) > F-Tabel (3.18) dan nilai probabilitas (0.0000) < α (0,05), maka H0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* secara bersama-sama **memiliki pengaruh** profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau analisis R^2 (*R-squared*) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Pada penelitian ini model *R-squared* adalah besaran proporsi variabel pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* terhadap profitabilitas (*ROA*).

Berdasarkan Tabel 9 diatas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,7495 atau 74,95%. Hal ini dapat diartikan bahwa pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* mampu menjelaskan profitabilitas (*ROA*) sebesar 74,95%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*). Kondisi tersebut memiliki arti bahwa kenaikan atau penurunan pendapatan premi tidak memiliki pengaruh atau bukan sebagai faktor utama terhadap fluktuasi profitabilitas (*ROA*). Terdapat hubungan tidak searah antara pendapatan premi dengan Profitabilitas (*ROA*), sehingga kecenderungan saat pendapatan premi naik, profitabilitas (*ROA*) justru menurun. Meskipun terdapat peningkatan pendapatan premi hal tersebut tidak secara otomatis memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas (*ROA*) perusahaan. Sejalan dengan penelitian Anam & Noviani (2025) yang menyatakan bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dikarenakan premi mengandung unsur risiko yang dapat memicu terjadinya klaim. Sehingga semakin tinggi risiko maka semakin besar risiko terjadinya klaim yang dapat berdampak pada penurunan laba. Pertumbuhan beban klaim yang lebih dominan daripada pertumbuhan pendapatan premi secara otomatis akan menurunkan profitabilitas (Tanujaya & Rochdianingrum, 2023).

Bukti empiris dalam penelitian ini memperkuat teori agensi yang dikembangkan Jensen & Meckling (1976) bahwa terdapat permasalahan agensi. Manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan ekspansi bisnis demi pertumbuhan dengan mengambil risiko-risiko tinggi hanya untuk meningkatkan pangsa pasar, namun justru hal tersebut dapat menggerus profitabilitas sehingga hal tersebut dapat merugikan prinsipal (pemegang saham).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki koefisien positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan (aset) mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas (*ROA*). Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah sehingga semakin besar aset perusahaan maka semakin besar profitabilitasnya (*ROA*). Setiap bisnis dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian, semakin besar perusahaan akan semakin kuat perusahaan tersebut dalam menghadapi situasi yang berisiko dan tidak pasti. Perusahaan yang besar akan mampu mencapai *economic of scale* dengan menekan biaya-biaya untuk memaksimalkan profitabilitas (Bhattacharyya, 2016).

Dalam perspektif teori sinyaling ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif dari manajemen kepada investor dan nasabah bahwa perusahaan

memiliki stabilitas finansial dan kapasitas operasional yang kuat. Kepercayaan ini memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal lebih murah dan menarik lebih banyak nasabah sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk memaksimalkan profit perusahaan. Bukti empiris dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan profitabilitas, artinya sinyal ukuran perusahaan yang tinggi sukses direspon pasar sebagai pemicu peningkatan laba. Hal ini menandakan adanya informasi yang kuat bahwa pelaku pasar melihat ukuran perusahaan sebagai indikator utama untuk memilih layanan asuransi, sehingga teori sinyal terbukti secara empiris dalam penelitian ini. Teori sinyal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Sherlita (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi, dan penelitian Tomewi & Zulvia (2023) yang menyebutkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *risk based capital* memiliki koefisien negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya *risk based capital* tidak memiliki dampak terhadap kenaikan atau penurunan profitabilitas (ROA). *Risk based capital* memiliki hubungan yang tidak searah dengan profitabilitas (ROA), sehingga jika *risk based capital* mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) cenderung mengalami penurunan dan sebaliknya. Hal yang sama disampaikan Setyaningsih (2021) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa kuantitas kecukupan modal yang dimiliki perusahaan belum tentu mempengaruhi keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan kecukupan modal yang besar namun tidak mampu menggunakan modal tersebut secara efisien tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Nursalamah, *et al* (2021) yang menyebutkan modal yang besar tanpa pengelolaan yang produktif akan membuat aset tersebut mengendap tanpa memberikan kontribusi pada kinerja keuangan. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk memenuhi standar kecukupan modal atau tingkat *risk based capital* terbukti tidak memiliki pengaruh langsung maupun signifikan terhadap pencapaian profitabilitas.

Bukti empiris ini sejalan dengan teori trade off bahwa adanya tarik menarik antara pengelolaan risiko dan imbal hasil. Perusahaan asuransi diwajibkan untuk menjamin keamanan nasabah dengan memenuhi batasan rasio *risk based capital*, namun ketika rasio *risk based capital* terlalu tinggi, perusahaan dianggap memiliki modal yang tidak produktif. Sesuai prinsip trade-off yaitu, menahan modal yang sangat besar untuk keamanan akan mengorbankan peluang untuk berinvestasi sehingga dampak terhadap peningkatan profitabilitas menjadi tidak signifikan dan cenderung negatif dikarenakan beban biaya model yang ditanggung.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan bukti empiris dari penelitian ini mengenai analisis pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk-based capital* terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan premi memiliki koefisien negatif sebesar 0,0314 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1161. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-value} > \alpha$

(0.05), sehingga H1 ditolak, artinya pendapatan premi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dan memiliki arah hubungan yang berlawanan. Jika pendapatan premi mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) cenderung mengalami penurunan dan sebaliknya.

2. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,0187 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0020. Hal tersebut menunjukkan $p\text{-value} < \alpha$ (0.05), sehingga H2 diterima, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dan memiliki hubungan searah. Jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan dan berlaku sebaliknya.
3. *Risk based capital* memiliki koefisien negatif sebesar 0,0162 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0782. Hal ini menunjukkan $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), sehingga H3 ditolak, artinya *risk based capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dan memiliki arah hubungan yang berlawanan. Jika *risk based capital* mengalami kenaikan, maka profitabilitas (ROA) cenderung mengalami penurunan dan berlaku sebaliknya.
4. Berdasarkan uji simultan (f-test) menunjukan nilai F-hitung sebesar 8,55 sedangkan F-tabel sebesar 3,18. hal ini menunjukan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $8,55 > 3,18$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
5. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,7495 atau 74,95% yang dapat diartikan bahwa pendapatan premi, ukuran perusahaan dan *risk based capital* mampu menjelaskan profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 sebesar 74,95%, dan sisanya dijelaskan variabel lainnya yang tidak diikutsertakan pada model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya melakukan proses underwriting dan analisa risiko yang lebih akurat agar rasio klaim dapat dikendalikan dan tidak melebihi pertumbuhan premi, dan melakukan ekspansi aset secara terukur dan memanfaatkannya untuk menekan biaya operasional perusahaan, serta meninjau kembali strategi alokasi modal dengan menyeimbangkan kepatuhan terhadap regulasi *risk based capital* dan strategi investasi agar tidak kehilangan peluang investasi untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Investor agar memperhatikan ukuran perusahaan sebagai pemilihan penempatan investasi dengan tetap mempertimbangkan rasio klaim dan biaya operasional.
3. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lainnya seperti: hasil underwriting, hasil investasi, beban klaim dan menggunakan variabel ukuran perfitabilitas lainnya seperti: *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) agar dapat melihat sudut pandang yang lainnya.

5. Daftar Pustaka

- Agustiranda, Wanda., Yuliani & Bakar, S. (2019). Pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim, dan *risk based capital* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan (JEMBATAN)*, 16(1).
- Anam, Hairul & Noviani, N. (2025). Pendapatan premi, beban klaim dan hasil investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. *Journal Geoekonomi*, 16(01).
- Bhattacharyya, S. (2016). Does the Firm Size Matter? An Empirical Enquiry into the Performance of Indian Manufacturing Firms. *Institute of Management Technology Nagpur, India, Maret*.
- Budiarjo, R. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Terhadap Peningkatan Pendapatan Premi (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. In *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Enny, R & Andi, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gulo, W. (2001). Metodologi Penelitian. In *Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- indonesia.go.id. (2025). *Wajah Industri Perasuransian Indonesia dalam Dinamika Perekonomian Global*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/10003/wajah-industri-perasuransian-indonesia-dalam-dinamika-perekonomian-global?lang=1>
- Jensen, M.C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba Perusahaan Asuransi Umum di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi oleh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan *Risk Based Capital*. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(Agustus 2020). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.45>
- Nireesh, J.A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Nur, et all. (2024). Use of Signal Theory in Accounting: Literature Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Nursalamah, et all. (2021). Tingkat Premi, Klaim Dan *Risk Based Capital* (RBC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 5 (1). <https://media.neliti.com/media/publications/372336-none-80f23a01.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *POJK 5 Tahun 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Perasuransian Indonesia*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perasuransian 2024*.
- Purba. (2023). Teori Akutansi. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Rachmawati & Sherlita. (2021). *Effect of Sales Growth, Firm Size, Profitability on Earning Per share*. 12(8), 675–680.
- Satria, H., et all. (2024). Pengaruh Hasil Underwriting, *Risk Based Capital* Dan Pembayaran Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2019-2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, 3(8), 1531–1544.
- Setyaningsih, R., et all. (2021). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil

- Underwriting Dan Risk Based'Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1). <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.901>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tanujaya, S.P & Rochdianingrum, W. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(1), 89–106. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.5866>
- Tomewi & Zulvia. (2023). *The effect of cash conversion cycle, leverage, sales growth, and firm size on profitability in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. 3(2), 33–46.
- Uma, S. & R. B. (2013). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. In *John Wiley & Sons Ltd*. (Seventh Ed). <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Vinsensius, R. (2024). *Transparansi keuangan dalam perusahaan go public; studi pasar modal indonesia*. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2024/12/06/transparansi-keuangan-dalam-perusahaan-go-public-studi-pasar-modal-indonesia/>
- Vitalis, B. (2024). Pengaruh *Risk Based Capital*, Asset Tangibility, Premium Growth dan Claim Rate terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 7(4), 3963–3971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4065>
- Widhi, N.N., & Suarmanayasa, I. . (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267–275.